

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penggunaan bahan alami dalam tradisi kecantikan dan perawatan sudah merupakan hal yang umum dan masih sering di praktekkan hingga saat ini, apalagi dengan kemajuan teknologi, mencari cara pengolahan bahan alami semakin mudah ditemukan. Meski bahan alami relatif aman digunakan untuk sebagian besar jenis kulit, namun cara dan proses pengolahan tetap menjadi penentu apakah perawatan yang diterapkan mujarab atau tidak, pada beberapa kasus efek negatif yang disebabkan akibat menggunakan bahan alami ke permukaan kulit karena pengolahan yang salah akibat dari misinformasi. Misinformasi ini bisa menyebabkan beberapa masalah kulit seperti iritasi, kering ataupun jerawat.

Maka dari itu penulis tertarik untuk merancang sebuah solusi dari permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya, dengan merancang sebuah media informasi berupa *mobile website* tentang perawatan kulit berbahan alami untuk wanita dewasa usia 20 – 25 tahun di daerah DKI Jakarta.

Sebelum memulai proses perancangan, penulis mengumpulkan data melalui wawancara dengan seorang dermatolog yang telah berpraktik selama 10 tahun di Rumah Sakit Siloam Surabaya. Selain itu, penulis juga menyebarkan kuesioner kepada audiens target yang tinggal di DKI Jakarta. Kuesioner ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pengetahuan responden tentang penggunaan bahan alami dalam perawatan kulit. Setelah data terkumpul, penulis memilih metode perancangan menggunakan metode *Design Thinking* yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *Empathize, Define, Ideate, Prototyping, dan Test*.

Pada tahap define, penulis merancang *user persona* dan *empathy map*, sebelum memulai brainstorming menggunakan *mindmap*. Dari tahap ini penulis mendapatkan *big idea* yaitu “Enhancing Nature with Eco Friendly Glow”. Dari sini penulis mengambil *moodboard* yang menggambarkan *feel* yang penulis ingin rancang dalam *website* yaitu *eco friendly, clean dan glow*. Dalam proses ini juga penulis memilih ‘NatrueAll’ sebagai nama *website* yang dirancang.

*Mockup website* yang sudah final akan melalui dua tahap uji coba yaitu *alpha test* yang dilaksanakan melalui *prototype day* dimana seluruh kalangan memberikan penilaian berupa ulasan, kritik dan masukan terhadap *mock up website* yang dirancang. Setelah mengumpulkan responden sebanyak 64 orang, penulis kemudian melakukan perbaikan berdasarkan kritik dan masukan yang telah diterima melalui *form online*. Setelah itu, *final product* melalui tes uji coba kedua yang digunakan langsung oleh target audiens yang sudah ditentukan yaitu wanita dewasa berusia 20-25 tahun, untuk diberikan ulasan.

Melalui proses perancangan ini, penulis berharap bahwa website NatrueAll tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sumber edukasi bagi wanita muda. Harapannya, wanita muda dapat lebih teliti dalam melakukan riset tentang perawatan kulit yang akan mereka lakukan. Dengan demikian, target audiens dapat menggunakan bahan alami dengan risiko yang minim dan memperoleh manfaat yang optimal untuk perawatan kulit mereka.

## **5.2 Saran**

Setelah menyelesaikan proses perancangan website, ada beberapa saran yang ingin saya sampaikan kepada peneliti lain yang akan memilih topik serupa:

1. Lakukan riset yang menyeluruh tentang kebutuhan dan preferensi pengguna target anda. Ini akan membantu anda merancang konten dan fitur yang sesuai dengan harapan mereka.
2. Pertahankan konsistensi dalam desain visual anda, termasuk penggunaan warna, font, dan elemen desain lainnya. Ini menciptakan kesan profesional dan membantu pengguna merasa nyaman saat menjelajahi situs Anda.
3. Sesuaikan gaya visual dengan target audiens yang dituju, karena akan sangat mempengaruhi daya tangkap dan ketertarikan visual penggunanya.
4. Pastikan bahwa semua informasi yang disajikan di website anda berasal dari sumber yang terpercaya dan diverifikasi. Ini penting untuk menjaga kepercayaan pengguna dan menghindari penyebaran informasi yang salah.